

STRATEGI ADAPTASI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENGHADAPI REPLANTING KELAPA SAWIT DI DESA BAGAN BHAKTI KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh: Mei Tri wulandari
meitriwulandari02@gmail.com
Dosen Pembimbing : Jonyanis
jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru - Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi petani setelah dilakukan peremajaan kelapa sawit (replanting) di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Topik fokus penelitian ini adalah strategi adaptasi yang digunakan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kelapa sawit. Teknik penentuan sampel secara simple random sampling dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan instrumen data adalah onservasi, angket dan dekomendasi. Penelitian ini menemukan petani yang mempersiapkan kebutuhan pada saat replanting sawit dilakukan sebanyak 56,3%, mendapatkan sosialisasi dari PT Koeboeraya Bangun Perkasa sebanyak 100%, dan strategi adaptasi yang digunakan oleh petani dalam menghadapi replanting kelapa sawit adalah: bekerja sebagai buruh sawit sebanyak 51,6%, menanam tanaman untuk menambah penghasilan seperti, cabe, sayuran dan umbi-umbian sebanyak 4,7%, meminjam uang kepada saudara dan sumber lain sebanyak 75%, memiliki tabungan 68,8%, memiliki aset 59,4%, anggota keluarga bekerja diluar bidang pertanian 43,8%, meminimalisir pengeluaran keluarga 59,4%.

Kata Kunci:, Petani kelapa sawit, strategi adaptasi, replanting sawit

**ADAPTATION STRATEGY OF PALM OIL FARMERS IN DEALING
WITH PALM OIL REPLANTING IN BAGAN BHAKTI VILLAGE, BALAI
JAYA DISTRICT, ROKAN DISTRICT, ROKAN HILIR**

By: Mei Tri Wulandari
meitriwulandari02@gmail.com

Supervisor: Jonyanis
jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social Political Science
Universitas Riau

campus Bina Widya, H.R Soebrantas Street Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was conducted in Bagan Bhakti Village, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency. The purpose of this study was to determine the adaptation strategy of farmers after replanting in Bagan Bhakti Village, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency. The focus topic of this research is the adaptation strategies used by oil palm farmers in dealing with oil palm replanting. The sampling technique was simple random sampling and determined the number of samples as many as 64 people. The author uses descriptive quantitative methods and data instruments are observation, questionnaires and decommentation. This study found that 56.3% of farmers who prepared their needs when replanting oil palm were carried out, received 100% socialization from PT Koeboeraya Bangun Perkasa, and the adaptation strategies used by farmers in dealing with oil palm replanting were: 6%, planting crops to increase income such as chilies, vegetables and tubers as much as 4.7%, borrowing money from relatives and other sources as much as 75%, having savings 68.8%, owning assets 59.4%, family members working outside the agricultural sector 43.8%, minimizing family expenses 59.4%.

Keywords:, Smallholder oil palm, adaptation strategy, replanting oil palm

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya alam darat sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia salah satu nya yaitu pertanian. Kelapa sawit merupakan salah satu sumber perekonomian di Indonesia. Penyebarannya hampir berada di seluruh Provinsi, seperti Riau, Aceh, Sumatera Utara, Jawa, dan juga Kalimantan. Namun jika di data lebih lanjut, Provinsi Riau memiliki perkebunan kelapa sawit milik rakyat terluas di Indonesia.

Kabupaten rokan hilir merupakan penghasil kelapa sawit yang begitu pesat, menurut Badan Pusat Statistik Rokan Hilir 2018, Rokan Hilir memiliki luas kebun kelapa sawit seluas 282.943 hektar. Penduduk Kepenghuluan Bagan Bhakti pada waktu itu merupakan petani peserta perkebunan inti rakyat (PIR) penghasil kebun kelapa sawit masyarakat dipasarkan melalui KUD dan dijual kepada perusahaan PTPN V kebun tanah putih, tanah yang dimiliki masyarakat seluas 3 Hektar/kepala keluarga jadi jumlah keseluruhannya adalah 900 Hektar. Namun replanting di Desa Bagan Bhakti di koordinir oleh PT. Koeboeraya Bangun Perkasa, dan PTPN V seharusnya mengurus program tersebut, tetapi lepas tanggung jawab begitu saja.

Replanting sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir di kordinir oleh PT. Koeboeraya Bangun Perkasa, yang di minta oleh KUD Marga Bhakti untuk mengurus dan mengatur replanting sawit milik petani. Berikut ini jumlah petani yang mengikuti replanting kelapa sawit:

Jumlah petani kelapa sawit yang mengikuti replanting kelapa sawit

No	Tahap I	Tahap II	Tahap III
1.	49 KK	28 KK	103 KK
Jumlah:		180 KK	

Sumber data: KUD Margabhakti, 2019

Tahap pertama 49 KK, tahap kedua 28 KK, dan tahap ketiga 103 KK. Kebun kelapa sawit milik petani pada Januari 2019 lalu dilakukan replanting sawit (peremajaan kelapa sawit) yang mengakibatkan hilangnya sistem mata pencarian petani sawit dan sumber pendapatan. Petani kelapa sawit mendapatkan tekanan yang mengharuskan mereka melakukan pertahanan diri dengan baik. Proses menunggu saat replanting dilakukan menyebabkan kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi lagi. Sehingga petani perlu mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup petani saat replanting dilakukan. Sebelum dilakukan peremajaan seharusnya petani sudah menyediakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mencari pekerjaan lain sebagai buruh sawit milik petani lain, menanam tanaman lain seperti sayuran, cabe dan umbi-umbian untuk menambah penghasilan keluarga, meminjam uang kepada saudara dan lembaga, meminimalisir pengeluaran keluarga, memiliki tabungan, menjual aset yang petani miliki dan anggota keluarga mencari pekerjaan bidang pertanian untuk menambah penghasilan keluarga dan mengurangi beban keluarga, ada juga petani sawit yang bekerja buruh lepas harian bekerja di PT Koeboeraya Bangun Perkasa yang di gaji harian itu sebesar Rp.50.000, dari penanaman bibit, hingga pemupukan tanaman. Apapun petani kerjakan untuk menambah penghasilan keluarga dan kebutuhan sehari-hari

Selama kebun kelapa sawit mereka di remajakan (replanting) petani harus putar otak mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, banyak para petani yang bertahan hidup dengan mencari pekerjaan lain seperti menjadi

buruh sawit dilahan milik petani lain, namun cara ini tidak dapat dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah dari para petani kelapa sawit mereka tetap harus hidup hemat sampai kebun kelapa sawitnya menghasilkan kembali. Proses petani kelapa sawit menunggu hingga 3-4 tahun menunggu sawit mereka berbuah kembali dan biasa di sebut dengan buah pasir. Proses menunggu saat replanting dilakukan menyebabkan kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi secara maksimal. Sehingga petani perlu mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup petani saat replanting dilakukan. Sebelum dilakukan peremajaan seharusnya petani sudah menyediakan alternatif untuk memenuhi ke butuhan hidupnya sehinga saat replanting dilakukan petani masih memiliki penghasilan dan kesejahteraan hidupnya tetap stabil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian mengenai **“Strategi Adaptasi Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Replanting Kelapa Sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan diatas, berikut adalah batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian:

1. Bagaimana strategi adaptasi petani kelapa sawit setelah melakukan replanting kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
2. Strategi adaptasi apa yang paling banyak digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi petani kelapa sawit setelah melakukan replanting

kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

2. Untuk mengetahui strategi adaptasi apa yang paling banyak digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada pembaca ataupun dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya dalam tema strategi adaptasi.
3. Bagi mahasiswa dan kaum intelektual, tulisan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti penelitian yang sama.
4. Menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah di dapatkan selama perkuliahan di jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Bertahan Hidup

Strategi adaptasi dimaksud oleh (Edi Suharto dalam silvia riski mulia), sebagai Coping strategies. Secara umum strategi bertahan hidup (coping strategies) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga

dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

2.2 Adaptasi

Adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal (Mulyadi, 2007). Kajian-kajian yang mengaitkan antara perubahan ekologis dengan respon nelayan masih sulit ditemukan. Bagaimana hubungan antara masyarakat (nelayan) dan sumberdaya alam. Sebagian ahli memandang hal tersebut sebagai bagian dari persoalan adaptasi. Adaptasi dan perubahan adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan bagi makhluk hidup.

2.3 Strategi Bertahan Hidup

Menurut (Suharto, 2003: 1) dalam Winarno (2016:6) seorang pengamat masalah kemiskinan menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melengkapi kehidupannya. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup.

Selanjutnya Edi Suharto menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

2.3.1 Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) dalam Winarno (2016:6) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga

(misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Petani sawit sawit dapat memanfaatkan potensi tenaga yang mereka punya, seperti menjadi buruh sawit dilahan milik petani lain, bekerja diluar bidang petanian agar menambah pemasukan atau memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman yang dapat menambah penghasilan misalnya menanam jagung, kacang dan sebagainya.

2.3.2 Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009:31) dalam Winarno (2016:7) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Para petani sawit mengurangi uang saku anak mereka yang bersekolah dan lebih sering membawakan mereka bekal untuk mengurangi pengeluaran keluarga.

2.3.3 Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) dalam Winarno (2016:8) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana data data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 7). Analisis kuantitatif adalah analisis data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan

diolah menggunakan teori statistic sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Alasan penulis memilih lokasi ini karena tanaman sawit yang ada di Desa Bagan Bhakti sudah terbilang lambat melakukan replanting sawit, seharusnya masa replanting sawit harus dilakukan ketika usia tanaman kurang lebih 20 – 25 tahun, tetapi tanaman sawit yang berada di Desa Bagan Bhakti sudah lebih dari 30 tahun tepatnya berusia 33 tahun. Jika di biarkan tidak di lakukan peremajaan kelapa sawit akan mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas kelapa sawit sehingga perekonomian atau pendapatan petani sawit akan menurun.

3.2 Populasi dan Sample

Suatu penelitian perlu menentukan subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian adalah orang orang atau responden sebagai sumber data, sedangkan yang menjadi onjek penelitian adalah yang menjadi pusat penelitian. Untuk lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Populasi

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti (Irawan,2002:57). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua petani sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir yang melakukan peremajaan kelapa sawit (replanting sawit). Berdasarkan data dari KUD Margabhakti terdapat 180 KK yang mengikuti replanting sawit (peremajaan kelapa sawit).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan di teliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Irawan,2002:57). Peneliti menggunakan simple random sampling. Dari jumlah populasi penelitian yang dijelaskan diatas, maka pengambilan

jumlah sampel penelitian dilakukan menggunakan Metode Slovin (Consoeleo,dkk:161) yang dinyatakan dalam rumus:

Rumus *Slovin* adalah:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Besarnya ukuran sampel

N = Populasi

e = Presisi yang diinginkan untuk diambil (10%)

Jawaban :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{180}{1 + 180 (10\%)^2} \\ n &= \frac{180}{1 + 180(0,01)} \\ n &= \frac{180}{2,8} \\ n &= 64,2 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel diatas, mendapatkan hasil 64,2. Kemudian dibulatkan menjadi 64, maka responden dalam penelitian ini terdapat 64 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2017:137), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer akan penulis kumpulkan dari observasi terhadap petani sawit yang melakukan replanting di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Adapun data primer yang di peroleh adalah:

1. Petani kelapa sawit yang memiliki lahan dan yang mengikuti replanting sawit.
2. Kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi replanting kelapa sawit.

3. Strategi adaptasi petani kelapa sawit dalam menghadapi replanting kelapa sawit.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari kantor Desa Baganbhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dan observasi lapangan mengenai kegiatan peremajaan kelapa sawit (replanting sawit) di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Mengenai strategi adaptasi apa saja yang dilakukan oleh petani dan strategi apa yang paling banyak digunakan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi replanting kelapa sawit.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian melalui observasi lapangan, pengisian kuesioner dan dokumentasi sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra. Penelitian ini dapat melihat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya (Nanang Martono,2010).

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang berstruktur dan jawaban yang di peroleh cenderung kurang begitu mendalam (Bagong,2011:56). Pengisian kuesioner penelitian yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan bersifat semi tertutup, yakni didalamnya telah disediakan pertanyaan secara tertulis beserta sejumlah alternative jawaban.

3.4.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini di bantu oleh alat bantu dokumentasi yaitu arsip dokumen atau catatan yang sudah lama tentang luas lahan yang ada di Desa Bagan Bhakti tersebut, jumlah penghasilan petani kelapa sawit dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data yang telah ditabulasikan akan dianalisis dan

digunakan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif(dan berusaha menggunakan teori yang dipakai dengan permasalahan yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Adapun media computer yang digunakan dalam analisi data ini adalah SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Petani Dalam Menghadapi Replanting Sawit

Kesiapan adalah kemampuan individu dalam mengatur keadaan untuk mempersiapkan segala sesuatu, petani yang ada di Desa Bagan Bhakti lebih cenderung telah mempersiapkan kebutuhan mereka pada saat masa replanting dilakukan, petani sudah memiliki tabungan yang mereka sisihkan dari penghasilan mereka setiap bulannya. Para petani tidak tau menau tentang repanting ini kapan dilaksanakan, dengan apa yang petani tabung selama sebelum replanting sawit dilakukan dapat mencukupi kebutuhan mereka saat masa replanting dilakukan. Berikut adalah tabel petani yang mempersiapkan kebutuhan pada saat repanting dilakukan:

No	Mempersiapkan kebutuhan pada saat masa replanting	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	36	(56,3%)
2	Tidak	28	(43,7%)
Total		64	(100%)

Sumber: *Temuan lapangan,2020*

Dari tabel diatas kita liat bahwa keseluruhan responden adalah 64 orang, dari 64 orang tersebut terdapat 36 orang petani yang sudah mempersiapkan kebutuhan pada saat replanting akan dilakukan dan mendapatkan presentase paling besar yaitu 56,3 %, mereka telah mempersiapkan kebutuhan mereka dengan cara menabung, kebutuhan mereka dapat

tercukupi tiap bulannya dan mereka dapat menyisihkan uang mereka untuk kebutuhan yang akan datang.

Mendapatkan Sosialisasi Replanting Sawit Dari PT Koeboeraya Bangun Perkasa

Didapatkan bahwa keseluruhan 64 responden menjalin kerjasama dengan PT. Koeboeraya Bangun Perkasa dalam replanting sawit kebun milik petani dan mendapatkan presentase 100%, menjalin kerjasama ini sangat mempermudah petani dalam pendanaan, perawatan, dan pengelolaan kebun kelapa sawit milik petani.

PT. Koeboeraya Bangun Perkasa adalah kontraktor yang di tugaskan oleh KUD Marga Bhakti untuk menjalankan peremajaan kepala sawit milik petani hingga selesai dan hasilnya nanti dapat dipertanggung jawabkan.

Strategi Bertahan Hidup Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Replanting Kelapa Sawit

Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

Strategi aktif yang dilakukan oleh petani di Desa Bagan Bhakti adalah:

1. Bekerja Sebagai Buruh Sawit

para petani memanfaatkan potensi yang petani miliki untuk memenuhi dan menambah pendapatan petani yang berkurang setelah dilakukan replanting sawit. Berikut adalah petani yang menjadi buruh sawit saat replanting dilakukan:

Petani Bekerja Sebagai Buruh Tani Dilahan Milik Petani Lain Saat Masa Replanting Sawit Dilakukan

Sumber: Temuan lapangan, 2020

No	Petani yang bekerja sebagai buruh tani selama masa replanting sawit	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	33	(51,6%)
2	Tidak	31	(48,4%)
Total		64	(100%)

Dari tabel diatas mendapatkan hasil bahwa dari 64 responden dalam penelitian ini terdapat 33 orang dan mendapatkan presentase berjumlah 51,6%, Kemudian petani yang tidak bekerja sebagai buruh sawit adalah petani yang umurnya sudah tua dan tidak tahan bekerja berat terdapat 31 orang petani dan mendapatkan presentase 48,4%.

2. Menanam Tanaman Lain Untuk Menambah Penghasilan (cabe, sayuran dan umbi-umbian)

Menanam tanaman lain untuk memenuhi menambah pendapatan keluarga termasuk dalam strategi bertahan hidup aktif dikarenakan mereka memanfaatkan lahan yang kosong dan menanam tanaman dengan sistem tumpang sari, namun ada pula petani yang diberikan kepercayaan oleh orang lain untuk merawat lahan yang kosong untuk dirawat dan boleh ditanamin tumbuhan yang dapat menambah penghasilan mereka namun tanah kosong tersebut harus tetap dirawat. Berikut adalah jumlah petani yang melakukan penanaman lain untuk menambah penghasilan keluarga:

N o	Petani menanam tumbuhan lain untuk menambah penghasilan	Jumla h	Persentas e (%)
1	Ya	3	4,7%
2	Tidak	61	92,3%
Total		64	100%

Sumber: Temuan lapangan, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 61 orang petani dengan presentase 92,3%, hanya terdapat 3 petani saja yang melakukan strategi dengan melakukan penanaman tanaman lain untuk menambah penghasilan keluarga dan mendapatkan presentase 4,7%, para petani tersebut menanam dari cabe, terong, umbi-umbian.

1. Anggota Keluarga Bekerja Diluar Bidang Pertanian

Strategi adaptasi dengan cara anggota bekerja diluar bidang pertanian termasuk kedalam strategi aktif karena memanfaatkan potensi yang ada pada diri seseorang. Anggota keluarga yang bekerja diluar bidang pertanian adalah istri dan anak petani yang sudah lulus dibangku sekolah bekerja dibidang lain untuk menambah penghasilan keluarga. Berikut adalah jumlah keluarga yang bekerja diluar bidang pertanian:

No	Jumlah anggota yang bekerja diluar bidang pertanian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	28	(43,8%)
2	Tidak	36	(56,3%)
Total		64	(100%)

Dari tabel diatas diartikan bahwa terdapat 36 orang dengan presentase 56,3% tidak bekerja diluar bidang pertanian, dan 28 orang dengan presentase

43,8% bekerja diluar bidang pertanian, anggota keluarga yang bekerja diluar bidang pertanian adalah anak dan istri petani dan diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga.

STRATEGI PASIF

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Berikut adalah strategi pasif yang digunakan oleh petani di Desa Bagan Bhakti:

1. Meminimalisir Pengeluaran Keluarga

Meminimalisir pengeluaran keluarga, meminimalisir keuangan keluarga termasuk kedalam strategi pasif, peneliti mendapatkan penjelasan bahwa petani meminimalisir pengeluaran keluarga dengan cara melakukan meminimalisir pengeluaran keluarga, mengurangi uang saku anak, mengurangi berbelanja swalayan besar, dan mengurangi piknik dengan keluarga. Berikut adalah jumlah petani yang melakukan meminimalisir pengeluaran keluarga:

Sumber: Temuan lapangan, 2020

N o	Petani meminimalisi r pengeluaran keluarga	Jumla h	Persentas e (%)
1	Ya	38	(59,4%)
2	Tidak	26	(40,6%)
Total		64	(100%)

Terdapat 38 orang dengan presentase 59,4%, petani menjelaskan bahwa harus melakukan penghematan pengeluaran keluarga dikarenakan perubahan ekonomi para petani

2. Memiliki Tabungan

Memiliki tabungan sebelum dilakukn replanting sawit adalah penyelamat bagi petani dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dikarenakan mata pencaharian petani yang bersumber pada kebun kelapa sawit tengah dilakukan peremajaan kelapa sawit. Berikut adalah jumlah petani yang memiliki tabungan:

N o	Petani mempersiapka n tabungan untuk menghadapi masa replanting sawit	Jumla h	Persentas e (%)
1	Ya	44	(68,7%)
2	Tidak	20	(31,3%)
Total		64	(100%)

Sumber: Temuan lapangan, 2020

Terdapat 44 orang dengan presentase 68,7%, terdapat 20 orang petani dengan presentase 31,3% tidak memiliki tabungan.

3. Memiliki Aset

Aset adalah kekayaan petani yang bersumber dari ekonomi dan diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Umumnya aset yang dimiliki petani di Desa Bagan Bhakti adalah dari jeri payah para petani yang dikumpulkan. Para petani memiliki aset seperti lahan sawit, tapakan rumah, hewan ternak dan juga usaha milik petani. terdapat 37 orang dengan presentase 57,8%. Aset ini memang sudah petani kumpulkan jauh hari sebelum masa replanting sawit ini dilakukan, bertujuan untuk dimanfaatkan jika suatu hal yang sangat mendesak dan petani memiliki tabungan untuk dijual.

Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Berikut adalah strategi jaringan yang digunakan oleh petani di Desa Bagan Bhakti:

1. Meminjam Uang Kepada Keluarga

Strategi ini paling banyak digunakan oleh petani dalam menghadapi masa replanting sawit, dikarenakan meminjam uang kepada keluarga adalah satu-satunya tempat untuk meminjam uang yang mudah, berikut jumlah petani yang melakukan peminjaman uang kepada keluarga: dari 64 responden terdapat 48 petani yang melakukan peminjaman uang kepada keluarga pada saat replanting dilakukan dan mendapatkan presentase sebanyak 75%, terdapat 16 orang dengan presentase 25% tidak melakukan peminjaman uang kepada keluarga.

2. Meminjam Uang Kepada Lembaga

Banyak petani yang memikirkan sepuluh kali untuk meminjam uang kepada lembaga misalnya Bank dikarenakan para petani takut tidak terbayar dan menunggak-nunggak. Berikut tabel petani yang melakukan peminjaman uang kepada lembaga seperti Bank: sebanyak 58 petani dengan presentase 90,6% tidak melakukan peminjaman uang kepada Bank, 6 petani dengan presentase 9,4% yang memiliki pinjaman dengan Bank adalah petani yang memiliki kebun kelapa sawit lebih dari satu, para petani tidak risau dengan bayaran cicilan tersebut.

3. Meminjam Uang Kepada Tetangga

Petani pada umumnya melakukan peminjaman uang kepada tetangga dalam jumlah yang tidak banyak dikarenakan para petani memahami kondisi dari tetangganya tersebut. Berikut adalah jumlah petani yang melakukan peminjaman uang kepada tetangga: terdapat 34 orang petani dengan presentase 53,1% tidak melakukan peminjaman uang kepada tetangga dikarenakan sejumlah petani memiliki tanah lain selain yang mengikuti replanting, petani melakukan pengurangan kebutuhan keluarga dan ada juga petani yang merasa jika keuangan tetangganya juga sama jadi para petani tidak meminjam uang kepada tetangganya tersebut. Kemudian terdapat 30 orang petani dengan presentase 46,9% meminjam uang kepada tetangga petani tersebut adalah petani yang jauh dari keluarga.

4. Meminjam Uang Kepada Petani Lain yang Mengikuti Replanting Sawit

Para petani juga ada yang melakukan peminjaman uang kepada sesama petani kelapa sawit yang mengikuti replanting sawit, tetapi tidak banyak petani yang melakukan peminjaman uang kepada sesama petani yang mengikuti replanting dikarenakan para petani tersebut juga mengetahui apa kendala yang petani rasakan. Berikut adalah petani yang melakukan peminjaman uang kepada sesama petani kelapa sawit yang melakukan replanting kelapa sawit: Terdapat 53 petani dengan presentase 82,8% menyatakan tidak melakukan strategi dengan cara meminjam uang kepada sesama petani sawit dikarenakan para petani ini mengetahui keterbatasan keuangan yang mereka rasakan jadi mereka paham betul dengan yang dirasakan oleh petani lain yang juga mengikuti replanting sawit.

Kemudian ada 11 orang petani dengan presentase 17,2% yang melakukan peminjaman uang kepada sesama petani yang sesama mengikuti replanting sawit karena mereka sangat terdesak melakukan peminjaman uang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian yang dilakukan di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir, dengan Judul Strategi Adaptasi Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Replanting Kelapa Sawit telah rampung diselesaikan dengan mendapatkan kesimpulan:

Pada umumnya petani di Desa Bagan Bhakti tidak hanya menggunakan hanya satu strategi saja tetapi petani di Desa Bagan Bhakti menggunakan lebih dari satu strategi, jadi petani di Desa Bagan Bhakti menggunakan strategi campuran yang menggunakan strategi aktif, pasif dan jaringan. Tetapi strategi yang lebih dominan adalah dapat disimpulkan petani paling banyak melakukan strategi dengan cara meminjam uang kepada saudara atau sumber lain, petani pada umumnya lebih banyak meminjam uang kepada keluarga dikarenakan menurut petani meminjam uang kepada keluarga lebih mudah dan pengembaliannya juga dapat disesuaikan dengan kemampuan petani, strategi ini pula termasuk kedalam strategi jaringan.

Berdasarkan hipotesis terjawab bahwasannya replanting kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap strategi petani kelapa sawit dalam mempertahankan kesetabilan kehidupan ekonomi para petani, petani harus memutar otak untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun tidak semaksimal dahulu sebelum replanting dilakukan.

SARAN

Terkait kesimpulan penelitian yang disampaikan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti di Desa Bagan Bhakti Kecamatan

Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dalam menghadapi masa replanting sawit:

1. Petani diharapkan memiliki perencanaan lain saat replanting kelapa sawit dilakukan, salah satunya adalah:

- a. Petani meningkatkan pengetahuan mereka tentang replanting sehingga petani tidak mengalami kesulitan mencari pekerjaan tambahan dan mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Mengumpulkan sedikit demi sedikit uang yang petani dapatkan dengan cara ditabung.
- c. Petani juga diharapkan membuka usaha untuk membantu menambah pemasukan keuangan keluarga selama kebun kelapa sawit dilakukan replanting sawit.
- d. Petani tidak disarankan hanya mengandalkan kebun kelapa sawit milik petani saja dikarenakan tidak efektif karena kebun kelapa sawit dengan berjalannya waktu akan menurun kualitas dan kuantitasnya.
- e. petani dapat mencari pekerjaan lain sesuai potensi yang petani miliki dan sesuai pula dengan kemampuan serta kesanggupan para petani.
- f. Kepada petani juga diharapkan mempersiapkan lebih banyak aset yang telah dikumpulkan jauh sebelum masa replanting sawit, diantaranya memiliki kebun kelapa sawit lain dari yang mengikuti replanting sawit dan aset berupa memelihara hewan ternak diwaktu kosong para petani, hewan ternak tersebut dapat dimanfaatkan para petani untuk keperluan mendesak dan dapat dijual kapan pun petani perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Amri, M. (2003). *Strategi Peisen Cikalog Dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta: 2003.

Bennett, J. W. (2017). *The ecological transition: cultural anthropology and human adaptation*. Routledge.

Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2016, *Laporan Tahunan*. Pekanbaru: Dinas Perkebunan Propinsi Riau,

Indonesia, B. P. S. (2015). *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia. Coffee, 2017, 2017*.

Purwowidodo. (1983). *Teknologi Musa*. Jakarta: Dewaruci Press.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara.

Rayhet, H. (2002), *kamus populer inggris-indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama,.

Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Pelly, U. (1998). *Urbanisasi dan Adaptasi Di Indonesia: Studi terhadap Etnik Minang kabau dan Batak Mandailing di Kota Medan*. Jakarta: LP3ES.

Wardi, B. (2006). *Sosiologi Klasik dari comte hingga Parsons*. Bandung Rosdakarya..

Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial*,

definisi sosial, dan perilaku sosial.
Kencana.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Pt. Tara Wacana.

Internet:

<https://www.bpd.or.id/id/peraturan/peraturan-no-18-tahun-2016-tentang-pedoman-replanting-sawit/>
(diakses pada 20 september 23:04 WIB)
<https://rohilkab.bps.go.id/>
(diakses pada 22 september 09:30 WIB)
<https://www.annualreviews.org/doi/abs/10.1146/annurev.an.04.100175.000423>
(diakses pada 11 november 2019 pukul 10.07 WIB)

Referensi jurnal:

Alland Jr, A. 1975. *Adaptation*. *Annual Review Anthropolology*. Vol4.P 59-73.

Helmi, A., & Satria, A. (2013). Strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan ekologis. *Hubs-Asia*, 10(1).

Novendra, A. (2018). *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Disabilitas Pasca Phk Ikpp Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*.

Pangaribuan, E. C. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Supir Angkot Di Kota Pekanbaru*.

Putri, M. (2018). *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Supir Angkot(Angkutan Kota) "Terminal Nangka-Simpang Panam" Di Kota Pekanbaru*.

Syuryani. (2017). *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir)*.

Saputri, E., & Syafrizal, S. (2018). *Kesiapan Petani Kelapa Sawit dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) di*

Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Riau University).

Yulastin, T. (2018). *Strategi Adaptasi Tukang Ojek Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Hidup Di Kecamatan Tampan*.

Wulan, D. P. (2019). *Tindakan Petani Sawit Dalam Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Di Desa Bagan Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*.